

**KORELASI ANTARA SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar**

Oleh:

ASIA SRI WAHYUNINGSIH
20100108016

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2012

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat/dibuatkan, oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Oktober 2012
Penyusun,

ASIA SRI WAHYUNINGSIH
20100108016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Korelasi Antara Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas X Madrasah Aliyah Syekh Kabupaten Gowa” yang disusun oleh Saudari Asia Sri Wahyuningsih, NIM: 20100108016, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 12 Desember 2012 M. bertepatan dengan 28 Muharram 1433 H., dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu kependidikan Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam, tanpa (dengan beberapa*) perbaikan.

Makassar, 12 Desember 2012 M
28 Muharram 1433 H

DEWAN PENGUJI (SK. Dekan No 046 2012)

Ketua	:	Dr. Susdiyanto, M. Si	(.....)
Sekretaris	:	Drs. Muzakkir, M. Pd.I	(.....)
Munaqisy I	:	Dr. H. Salehuddin, M.Ag	(.....)
Munaqisy II	:	Drs. Ibrahim Nasbi, M.TH.I.S	(.....)
Pembimbing I	:	Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd,	(.....)
Pembimbing II	:	Drs. Borahima, M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

(Dr. H. Salehuddin, M. Ag)
NIP: 19541212 198503 1 001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-nyalah, skripsi ini bisa terwujud. Shalawat dan Salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw, beserta Keluarga, Sahabatnya, dan kepada seluruh Umat Islam yang Sholeh dan Sholehah

Selama penyusunan skripsi ini, dan selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, dari berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada berbagai pihak, terutama Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dari sejak kecil, kepada Kakak, Adik, serta seluruh Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materinya dalam penulisan skripsi. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd.Qadir Gassing HT. M.S. Selaku Rektor dan para Pembantu Rektornya yang telah memimpin kampus UIN Alauddin Makassar tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin, M.Ag. sebagai Dekan dan para Pembantu Dekannya yang telah memimpin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai tempat peneliti menimba ilmu pengatehuan.

3. Bapak Dr. Susdiyanto, M.Si. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tempat saya menimba ilmu dan meneliti.
4. Bapak Dr. H. Syahrudin Usman, M.Pd, Sebagai Dosen Pembimbing 1, dan Bapak Drs. Borahima, M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan koreksi dan bimbingan dengan baik, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Kepada segenap dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan benih-benih pengetahuan kepada penulis.
6. Kepada Teman-Teman angkatan 2008 Jurusan PAI serta semua Teman-Temanku yang tidak saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di sisi Allah Swt. Amiin...

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah Swt membalas kebaikan yang mereka berikan. dan apa bila penulis ada kesalahan, kekurangan, kekhilafan mohon dimaafkan

Demi kesempurnan skripsi ini, penulis harapkan semua pihak, kritik dan sarannya, untuk perbaikan ke depannya.

Wabillahi Taufik wal hidayah.ws....wr..wb.

Makassar, Oktober 2012

Penulis,

ASIA SRI WAHYUNINGSIH

20100108016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-9
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Hipotesis.....	5
D. Pengertian Oprasional Variabel.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10-32
A. Sikap Belajar.....	10
B. Hasil Belajar.....	23
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	26

BAB III METODE PENELITIAN.....	33-41
A. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumen Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-58
A. Deskripsi Tempat Peneliti.....	42
B. Deskripsi Sikap Belajar dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	48
C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	51
D. Korelasi Antara Sikap Belajar dengan Hasil Belajar siswa dalam mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa	55
BAB V PENUTUP.....	59-60
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Tabel 1 Struktur Organisasi MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	44
2	Tabel 2 Keadaan Siswa MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa	45
3	Tabel 3 Keadaan Guru\ Ketenagaan MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	46
4	Tabel 4 keadaan sarana dan prasarana MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	47
5	Tabel 5 Skor Sikap Siswa Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	48
6	Tabel 6 Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Sikap.....	50
7	Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupeten Gowa.....	51
8	Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	53
9	Tabel 9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar....	54
10	Tabel 10 Korelasi Sikap Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	55

ABSTRAK

Nama : Asia Sri Wahyuningsih
Nim : 20100108016
Judul Skripsi : *“Korelasi Antara Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”*

Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif *Korelasi Antara Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa*. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap ide-ide atau kejadian-kejadian. Sikap belajar Al-Qur’an Hadis yang dimaksud yaitu keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dan tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab sejumlah rumusan masalah yang penulis ajukan sekaligus menjadi batasan objek penilitan ini, yaitu: (1) Bagaimana sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? (2) Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? (3) Apa ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) Memperoleh informasi tentang bagaimana sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah syekh Yusuf kabupaten Gowa. (2). Mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa. (3). Mengetahui korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Data diperoleh melalui instrumen angket, dokumen dan observasi, lalu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan hasil hipotesis analisis korelasi Product Momen diketahui r hitung 0,361 r tabel untuk 30 orang adalah 0,361 pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,463. Berarti r hitung sama besarnya dengan r tabel (r hitung 0,361 dan r tabel 0,463) maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi : “Ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran

Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”
Diterima. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “ Tidak ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Ditolak”

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, usaha peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan munculnya berbagai permasalahan yang memerlukan penyelesaian, seperti dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada khususnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memerlukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) melalui proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan :

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuannya serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹

Dalam UU juga dijelaskan bahwa guru juga mempunyai peranan dalam mengetahui karakteristik siswa menjadi manusia yang penuh dengan kreatif, inovatif dan bermoral.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/

¹Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 97.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), h. 1.

kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara.³

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan baik pendidikan eksakta dan noneksakta. Peningkatan mutu pendidikan telah lama dicanangkan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab secara langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan, guna meningkatkan mutu dan kualitas diri untuk mencapai tujuan secara pribadi.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Rumusan tujuan di atas, sarat dengan pembentukan sikap yang tidak lain adalah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Mengikuti skema, struktur sikap terdiri atas tiga komponen kognitif, komponen afektif dan komponen psikomotorik.

Dalam peningkatan kualitas peserta didik guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan

³ *Ibid.*, h. 1.

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Edisi I Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 14.

suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Pendidikan sebagai dasar ilmu pengetahuan dalam waktu tertentu sedapat mungkin mengalami kemajuan dan memiliki perkembangan yang bervariasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, Mereka mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi perasaan.⁶

Berkowitz mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau tidak memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Sikap belajar siswa dalam bidang studi perlu disertai dengan perhatian dan pemahaman konsep, sebagai wujud profesionalisme guru dan mengadakan bimbingan bagi peserta didik.

Sebagian besar siswa memandang Bidang Studi Al-Qur'an Hadis sebagai pelajaran yang rumit dan tidak menyenangkan. Pandangan demikian menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar terhadap mata pelajaran tersebut.

Inti persoalan psikologi dalam pendidikan adalah teretak pada siswa, sebab pendidikan pada hakekatnya adalah pelayanan bagi peserta didik untuk mengembangkan pribadi yang optimal, maka bidang studi Al-Qur'an Hadis hendaknya sesuai dengan sifat dan hakikat siswa. Kompetensi bidang sikap

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Edisi revisi: Semarang PT Rineka Cipta, 2007), h. 65.

⁶ Azwar, *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1995), h. 4.

merupakan kesiapan dan kesediaan siswa terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan sikap menghargai, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran, serta memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam Al-Quran Allah Swt menjelaskan bahwa melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS al-zumar /39 :9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahan : Katakanlah, apakah sama mereka yang tahu dengan mereka yang tidak mengetahui?''.⁷

Di dalam ayat tersebut, Allah Swt mempertanyakan apakah terdapat kesamaan antara orang yang tahu dan tidak tahu. Bagi seseorang yang berakal pasti mampu memahami substansi dari ayat tersebut. Proses tidak tahu menjadi tahu mengindikasikan adanya perubahan (*change*), perubahan tersebut terjadi setelah adanya proses belajar (usaha), Oleh karena itu, menuntut ilmu atau belajar merupakan perintah yang ditekankan dalam Islam.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengungkap hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Depag, 1991), h. 747.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara penulis, khusus sikap belajar siswa kurang perhatian pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kab. Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang permasalahannya di atas maka untuk terarahnya alur penelitian serta kajian dan pokok bahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
3. Apakah ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap penelitian ini, penulis perlu menguraikan pengertian judul yaitu “Korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”.

1. Sikap Belajar

Sikap belajar terhadap bidang studi Al-Qur’an Hadis adalah kondisi psikologis atau fisiologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong siswa belajar untuk melakukan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Indikator sikap siswa yang dimaksud adalah keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut dalam bentuk skala sikap.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar Al-Qur’an Hadis dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang tertuang dalam rapor.

Sesuai dengan pengertian di atas maka ruang lingkup kajian skripsi ini adalah mengetahui sikap belajar dalam peningkatan hasil belajar untuk mencapai tujuan dengan menganalisis hubungan sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memperoleh informasi tentang bagaimana sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah syekh Yusuf kabupaten Gowa.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa.
3. Mengetahui korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
2. Meningkatkan sikap belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tingkat MA dan sederajat.
3. Dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat umum, peserta didik serta guru di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Demi kemudahan pemahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis merumuskan garis besar isi skripsi yang berjudul “Korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadis Di Kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”, yang terdiri dari lima Bab yaitu :

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah dilanjutkan dengan rumusan masalah, hipotesis, definisi operasional, tujuan dan kegunaan penelitian dan garis besar isi skripsi.

Bab II merupakan penjelasan tentang sikap belajar yaitu pengertian sikap belajar, pembentukan sikap belajar, ciri-ciri dan fungsi sikap belajar kemudian hasil belajar meliputi pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III menjelaskan perihal metode penelitian, yaitu desain penelitian, lokasi dan jenis penelitian, pengertian populasi dan sampel, instrumen penelitian, pedoman wawancara, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan menguji hipotesis.

Bab IV bab ini menjelaskan tentang bagaimana gambaran umum Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, sikap belajar siswa, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa dan korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Bab V adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang mengemukakan kesimpulan, serta implikasi, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia yang ingin berhasil dalam hidupnya. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi terjadi dimana saja dan secara terus menerus. Karena pentingnya masalah belajar maka banyak ahli psikologi belajar yang mencurahkan perhatiannya masalah belajar. Walaupun secara tradisional rumusan para ahli tersebut berbeda-beda, tetapi pada hakekatnya mempunyai prinsip dan tujuan yang sama.

Defenisi belajar menurut Gagne dalam Purwanto menyatakan bahwa belajar terjadi apabila suatu situasi sistimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performancenya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.¹

Sedangkan menurut Margan dalam Purwanto mengemukakan bahwa setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.² Sejalan dengan itu pengertian belajar yang di ungkapkan oleh Nasution bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Perubahan yang dimaksud tidak hanya mengenai jumlah

¹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1990), h 84

² *Ibid.* h.84

pengetahuan, tetapi terbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, minat, dan penyesuaian diri pribadi seseorang.³

Dari beberapa pendapat di atas, Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai hasil proses belajar yang di tunjukan dengan berbagai perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, sikap, tingkah laku serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada pada individu yang belajar.

Oleh karena itu seseorang di katakan belajar jika dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku dari tidak mampu mengerjakan suatu menjadi mampu mengerjakannya.

2. Pengertian Sikap Belajar

Sebelum kita membahas tentang pengertian sikap belajar penulis terlebih dahulu membahas mengenai pengertian sikap. Sikap manusia didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli psikologi terkemuka Berkowitz menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi yang umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran.⁴

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bina Aksara, 1985). h. 52

⁴ Azwar, *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1995), h. 4.

Kelompok pemikiran yang pertama diwakili oleh Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, Mereka mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi perasaan.⁵ Secara lebih spesifik Thurstone memformulasikan sikap sebagai afek positif atau afek negatif terhadap suatu obyek psikologis. Pendapat serupa diungkapkan oleh ahli psikologi lain seperti Berkowitz mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh para ahli psikologi sosial dan psikologi kepribadian seperti Chave, Bogardus, yang mana konsep mereka mengenai sikap lebih kompleks, tidak hanya sekedar perasaan semata. Menurut mereka sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu.

Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik. Menurut kerangka pemikiran ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan psikomotorik yang saling berinteraksi satu sama lain dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.⁶

Sikap adalah tokoh atau benda tubuh, cara berdiri (tegak), teratur, atau dipersiapkan bertindak, kuda-kuda dalam pencak silat berperilaku.⁷

⁵ Ibid. , h. 5.

⁶ Ibid h , 5.

⁷ Tim Reality, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia*. (Cet I; Surabaya : Reality Publisher, 2008). h. 549.

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk individu, hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu makna bahwa manusia bagaimanapun yang tidak terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian, bahwa hubungan ini tentunya tak terlepas dari nilai-nilai atau norma-norma dan sikap individu untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis di dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap terkadang disamakan dengan tingkah laku akan tetapi dalam arti sebenarnya sikap mengandung arti luas dan tingkah laku merupakan bagian dari sikap.

Sikap (*Attitude*) pandangan individu terhadap sesuatu, selanjutnya sikap adalah suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap orang, ide-ide atau kejadian-kejadian.⁸ Selain itu sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternative yaitu senang dan tidak senang.⁹

Selanjutnya sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.¹⁰ Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Edisi I; Jakarta : Prenada media Group, 2006) h. 71.

⁹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pusat pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta; 1997), h. 45.

¹⁰ Tanwei Gerson. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press. 2004, h 109.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA). TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru. EA terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. Sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Cara menegembangkan sikap belajar yang positif :

- a. bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya;
- b. hubungkan dengan pengalaman yang lampau;
- c. beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- d. gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Walgito , “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*).” Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen psikomotorik yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Di antara ketiga komponen sikap tersebut dapat dijelaskan bahwa komponen sikap afektif perlu mendapatkan penekanan secara khusus karena sikap afektif ini merupakan sumber motif yang terdapat di dalam diri siswa. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan karena tidak adanya minat.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengkhususkan kajian mengenai komponen kognitif. Komponen kognitif atau komponen perseptual, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi objek sikap.

Komponen perkembangan kognitif yang ditinjau dari pengetahuan menjadi fokus utama karena perkembangan kognitif mempengaruhi semua aktivitas pembelajaran. Komponen ini memberi penekanan kepada pemupukan sikap positif terhadap pelajaran. Penguasaan asas kemahiran kognitif ini adalah penting untuk memahami sesuatu konsep dalam semua komponen. Dalam pembelajaran, komponen kognitif sangat diperlukan misalnya untuk memahami konsep, prinsip, dan penyelesaian soal.

Kualitas penyelesaian masalah, bergantung kepada kemahiran membuat keputusan, berasaskan naluri atau sebab yang boleh diterima. Siswa boleh dilatih membuat refleksi dan menilai keputusan yang telah diambil.

Pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran dalam belajar, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari

lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menganalisis soal model pembelajaran, memecahkan soal-soal, dan menceritakan pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan sikap pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan akan mengacu kepada perubahan-perubahan yang

Positif apabila siswa merasa mampu berpikir serta mahir dalam memecahkan persoalan.

Selain itu, komponen kognitif yang berkaitan dengan pandangan yaitu bagaimana siswa memandang pembelajaran Al-Qur'an Hadis penting atau tidaknya. Dari hasil cara pandang siswa tersebut akan muncul sebagai bentuk keyakinan siswa untuk menerima pembelajaran.

Perubahan-perubahan cara pandang dan keyakinan terjadi dalam kurun waktu yang cukup relatif lama. Keduanya sangat erat kaitannya dan saling berpengaruh satu sama lain. Yaitu perubahan cara pandang siswa akan memfasilitasi atau membatasi kemampuan belajar anak, sebaliknya keyakinan siswa akan sangat memfasilitasi pandangan siswa sehingga membentuk perkembangan kognitif.

Secara garis besar komponen sikap kognitif ini berpengaruh terhadap komponen afektif atau komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Kemudian sikap tersebut diaplikasikan dalam bentuk perilaku atau *action component*, yaitu

komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatar belakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap, sebagai berikut:

1. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*).

Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau objek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap objek yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi penyesuaian (*adjustment*), karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

2. Sikap sebagai pertahanan ego

Kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap sesuatu objek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap objek demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap keadaan ego atau aku-nya dapat dipertahankan.

3. Sikap sebagai ekspresi nilai

Yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua. Sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

4. Sikap sebagai fungsi pengetahuan

Ini berarti bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.

Dengan demikian pada prinsipnya sikap dapat dianggap sebagai sesuatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-

kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai dengan peristiwa. Sikap siswa seperti menyukai Al-Qur'an Hadis akan merasa senang belajar dan terdorong lebih giat, demikian sebaliknya. Karakteristik individu berbeda-beda seperti motif. Nilai-nilai sikap kepribadian, dan sikap saling berinteraksi satu sama lain, kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dengan pembentukan sikap. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam mennetukan sikap, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu.

Teori tindakan beralasan dengan melihat penyebab yang dilakukan atas kemauan sendiri mengasumsikan bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada dan cara eksplish maupun implish manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.¹¹

Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki sehingga pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai :

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada didalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk indah atau tidak indah, layak atau tidak layak, adil atau tidak adil.¹²

¹¹ Saifuddin Azwar. *Sikap Manusia*. (Edisi I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), h. 11.

¹² Wina Sanjay, *op. cit.*, h. 247.

Dengan demikian pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan dapat berperilaku dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Douglas Graham ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu sebagai berikut :

- a. Normativist adalah Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri; Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri; Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.
- b. Integralist adalah Kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
- c. Fenomenalist adalah Kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basa-basi.
- d. Hedonist adalah Kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

3. Pembentukan Sikap belajar

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu yang saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan individu lainnya.¹³ Dalam interaksi social individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu diberbagai objek psikologis yang dihadapi antaranya adalah sebagai berikut :

¹³ *Ibid.*, h. 227.

a. proses pembiasaan

Dalam proses pembiasaan disekolah, baik secara disadari maupun tidak menanamkan sikap kepada siswa melalui proses pembiasaan. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan dilakukan oleh Skinner dalam teorinya “*Operant Conditioning*”. Teori Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Dalam hal ini, siswa menunjukkan prestasi belajaryang lebih diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara meberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, sehingga lama kelamaan anak didik berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b. Modeling

Pembiasaan sikap seorang peserta didik yang sedang berkembang adalah kegiatan proses modeling yaitu pemebentukan sikap melalui proses mencontoh orang lain yang lebih dihormatinya. Salah satu karakteristik peserta didik yang sedang berkembang adalah keinginan utuk melakukan peniruan (imitasi). Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum terhadap objek yang dianggapnya lebih baik. Proses penanaman sikap kepada peserta didik terhadap sesuatu objek melalui proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh yang benar-benar disadari oleh suatu keyakinan dan kebenaran sebagai suatu sistem nilai. Sikap ini timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi rangsangan lingkungan sosial dan kebudayaan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap, sikap dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun diluar yang bersifat positif dan mengesankan.

Adapun faktor yang menyebabkan perubahan sikap adalah sebagai berikut:

1. Faktor interen yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh dari luar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa iteraksi sosial diluar kelompok.¹⁴

Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam halini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju sikap yang kita harapkan sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

4. Cirri-ciri dan fungsi sikap belajar

Sikap menentukan jenis tingkah laku dalam perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan factor interal.

Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

- Sikap yang dipelajari
- Memiliki kestabilan
- Personal societal significance
- Berisi kognitif dan afektif¹⁵.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung dua pengertian yang terpisah berdasarkan kata yang membentuknya, yaitu pengertian hasil dan pengertian belajar. Hasil atau kemampuan

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Edisi revisi: Semarang PT Rineka Cipta, 2007), h. 157.

¹⁵ Ibid, h. 164.

maksimal yang di dapat seseorang sebagai akibat dari perlakuan suatu kegiatan. Dalam kamus bahasa Indonesia hasil belajar atau sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Selain itu hasil dapat juga diartikan sebagai segala pekerjaan yang berhasil menunjukkan kecakapan seseorang.¹⁶

Selanjutnya Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁷

Hasil adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa melalui latihan-latihan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁸

Dari pengertian di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu (a) kognitif, (b) afektif dan (c) psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian. Aspek psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.¹⁹

¹⁶ Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar; Makassar, h. 64.

¹⁷ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Grasindo. 199, h. 162.

¹⁸ *Ibid.*, h. 160.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. (Cet VIII ; Bandung Sinar Baru Algen Sido, 2004), h. 243.

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁰

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkeanaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkeanaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melibatkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang

²⁰ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara, 2006), h. 30.

diberikan. Siswa sebagai objek yang dibelajarkan secara optimal merangsang guru untuk bekerja keras dalam mentranfer ilmu yang dimiliki kepada siswa hasil transfer ilmu yang diperoleh peserta didik, selanjutnya akan diketahui melalui tes hasil belajar, yang nantinya akan memperlihatkan tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar Siswa

Banyak orang mengira dan menganggap bahwa krendahan prestasi belajar anak disebabkan oleh kerendahan intelektualnya. Pendapat yang demikian tidaklah seluruhnya benar, karena kerendahan prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yakni, factor internal dan factor eksternal :

Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto adalah :

a. Faktor internal: menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik menyangkut fisik maupun mental atau psikis.

1. Aspek jasmani atau fisiologis merupakan kondisi jasmani yang dapat mempengaruhi semangat intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bilamana kondisi jasmani menurun maka akan mempengaruhi ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang diterimanya kurang dan tidak berbekas.

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya lemah, pusing dan gangguan berbagai kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

b. Faktor cacat

Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar, seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

2. Aspek rohani (psikologis) aspek ini juga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek rohani siswa yang umumnya dipandang dari esensial adalah :

a. Intelegensi

Intelegensi atau kemampuan intelektual besar pengaruh terhadap kemampuan belajar. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, maka semakin besar pengaruh untuk meraih sukses.

Intelegensi manusia merupakan faktor yang sangat mendesak dalam diri seseorang yang turut mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya. Secara positif terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas dipahami bahwa sikap siswa terhadap suatu pelajaran yang sajikan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

c. Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan latihan. Bakat dapat mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang studi tertentu. Bakat siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya siswa yang memiliki bakat tertentu kemudian menyadari bakatnya maka siswa tersebut akan menjadi cerdas dan berprestasi.

Menurut Muhibbin Syah bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.²¹

d. Minat siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.²²

Lebih lanjut Winkel mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.²³

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk

²¹., Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), h. 136.

²² Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Cet IV; Jakarta : Rineka Cipta. 2003, h. 182.

²³ Winkel, *op. cit.*, h. 24.

menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

e. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organism, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar siswa yang juga mendorong untuk melakukan tindakan belajar dan motivasi intrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Dari uraian diatas dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan prestasi seseorang.

- b. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah :

- 1. Lingkungan sosial

- a. Lingkungan sosial sekolah ; juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- b. Lingkungan masyarakat : kondisi lingkungan masyarakat siswa, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa sangat berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.
- c. Lingkungan keluarga : sifat orang tua praktik pengelolaankeluaga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

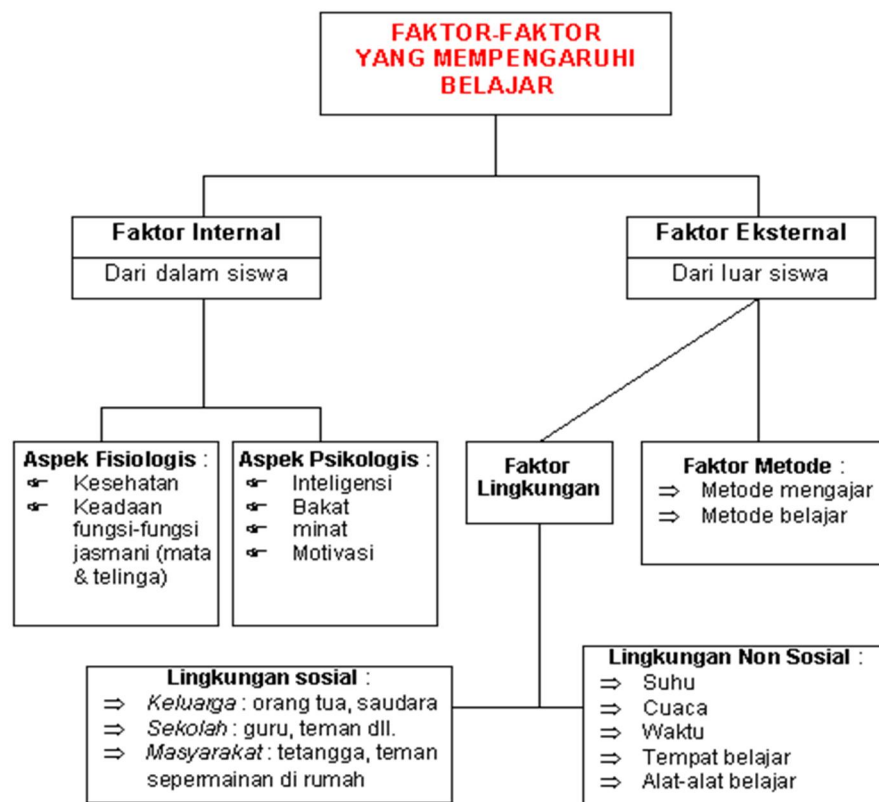
- 2. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain kedua faktor diatas, Muhibbin Syah menambahkan factor pendekatan belajar sebagai faktor yang ketiga yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

3. Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam meninjau efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Seseorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar deep (mendalam) mungkin sekali berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar surface atau reproduktif.

Selanjutnya untuk memudahkan memahami faktor-faktor yang terpengaruh dalam proses pembelajaran dapat dilihat dalam skema berikut,



Gambar I : skema factor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

Berdasarkan uraian teori di atas maka dipahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh faktor internal (yang ada dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang ada diluar diri individu) dan juga faktor pendekatan belajar yang digunakan oleh siswa dalam belajar.

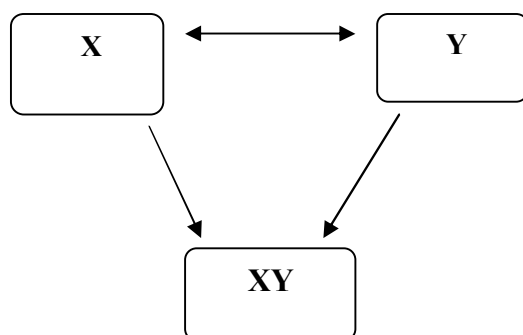
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain, Lokasi, Jenis Penelitian

1. Desain

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar II : Desain penelitian

Keterangan :

X = Variabel 1

Y = Variabel 2

XY = Korelasi antara variabel 1 dan variabel 2.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kab. Gowa Propinsi Sulawesi Selatan.

3. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu melakukan penelitian dengan membawa permasalahan yang sudah jelas yang terumuskan dan dijawab dalam hipotesis. Sedangkan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi. Data yang berhubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Yousda mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda kejadian maupun hal-hal yang terjadi.¹

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Yang berjumlah 149.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ dan sampel yang digunakan adalah proportionate

¹ Yosda, Ine, Amiruddin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Cet I; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 123.

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 53.

random sampling, pengambilan secara acak, dan berstrata secara proporsional, dilakukan sampling ini apabila anggota populasinya homogen. hanya saja, kelemahan sampel ini adalah overgeneralisir. Adapun jumlah sampel yang di ambil yaitu 30

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrumen harus di uji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan releabel.

Sebelum instrumen ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dat itu valid. Instrumen yang realiabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁴

Dengan demikian instrument penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar menghasilkan data yang akurat.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap data. Adapun instrument penelitian yang digunakan penulis yaitu :

³*Ibid.*, h. 118.

⁴ Sugiyono. *Metode Peneiltian dan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D.* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 384.

a. Angket/kuesioner

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵

Terkait dengan angket dalam bentuk skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut tahap-tahap dalam pembuatan angket.

1. Tahap pertama

Pada tahap ini, kegiatan membuat pertanyaan berdasarkan indikator-indikator sikap yang dimaksud yakni : keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dan tanggung jawab.⁶

2. Tahap kedua

Pada tahap ini, kegiatan menguji validitas instrument angket terlebih dahulu dibaca dan dikoreksi oleh pembimbing setelah diadakan pemeriksaan serta perubahan butir-butir instrument penelitian ini dinyatakan telah memenuhi isi dan banyak digunakan dalam penelitian.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu: pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Korelasi antara sikap belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta, 2005), h. 162.

⁶ Basuki Prayitno. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, (Departemen Pendidikan Nasional), Sulawesi Selatan, 2004, h. 21.

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁷

Dokumen yang digunakan adalah rapor siswa yang bersifat kuantitatif (angka). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar pendidikan Agama Islam yang meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket dalam bentuk skala sikap.

Data yang dikumpulkan akan di analisis secara deskriptif dan secara inferensial. Untuk data sikap dan hasil belajar siswa di analisis secara deskriptif dan data untuk data pengujian hipotesis dianalisis secara inferensial.

Untuk memperoleh skor dari setiap variable penelitian maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap pemberian angket, angket yang diberikan berupa angket sikap belajar siswa.

Adapun tahap-tahap yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

⁷ P. Joko Subagyo, SH. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet II; Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), h. 206.

a. Tahap pertama

Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang dilakukan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan sekaligus guru bidang studi Al-Qur'an Hadis. Siswa kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf kabupaten Gowa dengan memperlihatkan surat izin penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pada kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu :

1) Tahap pertama

Pada tahap kegiatan menyebarkan angket yang telah dipersiapkan peneliti dan mengevaluasi siswa saat menguji angket.

2) Tahap kedua

Pada tahap ini kegiatan mengumpulkan dan memeriksa angket yang telah diisi oleh siswa lalu menginterpretasikannya.

3) Tahap ketiga

Pada tahap ini mengumpulkan data siswa dari hasil belajar dalam bentuk dokumen (raport) yang datanya diperoleh dari ujian semester I.

4) Tahap keempat

Langkah yang dimaksud pada tahap ini adalah penilaian atau menilai hal ini bertujuan mengetahui hubungan sikap belajar siswa dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis. Tahap penilaian merupakan tahap akhir pada tahap pelaksanaan penelitian

nilai tersebut. Selanjutnya akan diolah untuk kemudian diambil dari suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data yang mengenai sikap belajar terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh dari pengisian angket instrument yang telah disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.
- b. Data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis diperoleh dari dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah daftar nilai rapor untuk menghasilkan data mengenai hasil belajar pada mata pelajaran tersebut meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotrik.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi. Dalam hal ini peneliti bertanya langsung kepada kepala sekolah, guru bidang studi, guru-guru yang lain, dan staf yang ahli dalam hal tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan adalah rapor siswa yang bersifat kuantitatif (angka). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar Al-Qur'an Hadis yang meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, data tersebut diolah sedemikian rupa untuk memperoleh nilai rata-rata dari tiap responden. Dalam pengolahan data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah:

- ✓ Membuat tabel distribusi frekuensi.⁸
- ✓ Menghitung rata-rata dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri).⁹

- ✓ Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2008. h. 10.

⁹ *Ibid.*, h. 11.

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel.¹⁰

2. Menguji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka perlu analisis dengan menggunakan teknik statis inferensial. Analisis inferensial yaitu menguji korelasi antara variable yang digunakan untuk mengetahui hipotesis mengenai besar kecilnya hubungan koefisien korelasi (r) antara sikap belajar (variable X) dengan hasil belajar Al-Qur'an Hadis (variable Y) siswa kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product moment

N = Jumlah sampel yang diteliti “Number of cases “

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor.¹¹

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Edisi. I; Cet. 13 : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 40.

¹¹ Ibid., h. 206.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan

- Gedung sekolah yang digunakan MA Syekh Yusuf sekarang, pada mulanya dibangun oleh Pemerintah Daerah Kab. Gowa diperuntukkan sebagai Kantor Urusan Agama dari tahun 1996.
- Selanjutnya pada tahun 1996 itu oleh pengurus Yayasan Syekh Yusuf Tuanta Salamaka ri Gowa mengambil alih gedung tersebut untuk digunakan sebagai Lembaga Pendidikan Agama.
- Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 19 Maret 1967 didirikanlah PGA 4 tahun dan pada tahun 1973 dibuka madrasah PGA 6 tahun masing-masing masih dalam status terdaftar.
- Pada tahun 1967, Madrasah PGA 6 tahun berintegrasi ke Madrasah Tsanawiyah dan PGA 6 berintegrasi ke MAS.
- Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 121 tahun 1997 tanggal 26 Desember 1997 diberikan status sebagai Madrasah Tsanawiyah diakui.
- Berdasarkan keputusan direktorat jenderal pembinaan kelembagaan Islam Nomor: E. W/ PP. 03. 2/ KEP/36.B/99 tanggal 29-3-1999 diberikan status sebagai Madrasah Aliyah disamakan hingga sekarang.

- Dari sekian jauh perjalanan yang kami bina, belum pernah mendapatkan bantuan, baik yang namanya renovasi apalagi dana bantuan “ pengadaan ruang kelas baru”.

2. Struktur Organisasi

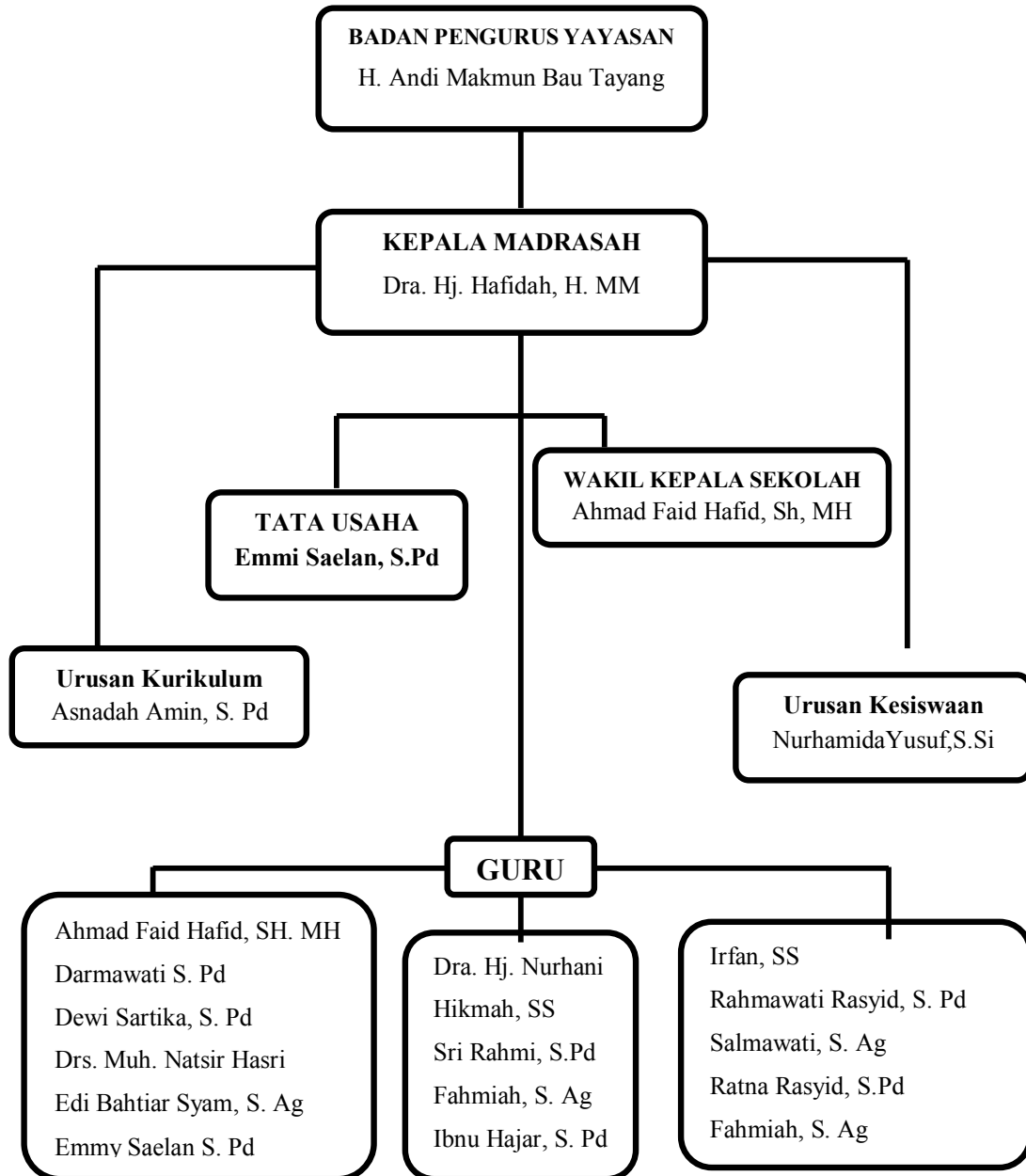
Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu, struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

Struktur organisasi pada hakekatnya merupakan penegasan akan susunan kerangka yang menunjukkan saling hubungan atau tata kerja antara bagian-bagian atau sub bagian yang ada dalam suatu unit kerja, sehingga setiap bagian atau sub bagian mengetahui secara jelas apa yang menjadi bidang tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya. Demikian pula kepada siapa bagian bertanggung jawabkan aktivitas yang dilakukannya. Tata hubungan kerja sama ini biasanya dibuat dalam bentuk bagan. Sebagaimana banyaknya suatu lembaga pendidikan seperti MA Syekh Yusuf Kab. Gowa.

Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut :

Tabel 1

**STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH SYEKH YUSUF
SUNGGUMINASA GOWA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**



3. Keadaan Siswa

Tabel 2

Keadaan Siswa MA Syekh Yusuf Ka. Gowa

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	X _A	11	39	50
2	X _B	20	27	47
3	X _C	23	29	52
4	XI IPA ₁	22	24	46
5	XI IPA ₂	20	22	42
6	XI IPS	20	28	48
7	XII IPA	23	29	52
8	XII IPS	21	29	50
Jumlah		160	227	387

4. Keadaan Guru/Ketenagaan

Guru yang mengajar di MA Syekh Yusuf Ka. Gowa adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 20 orang yang terdiri atas guru tetap dan guru tidak tetap atau honorer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3

Keadaan Guru/Ketenagaan MA Syekh Yusuf Kab. Gowa

No	Nama/NIP	IJazah Terakhir	Gol	Jabatan	Ket
1.	Dra. Hj. Hafidah, H, MM/19650829200501 2002	S.2 UMI	IV/a	Kepala Madrasah	Kep
2.	Ahmad Faid Hafid, SH, MH/7306081004680002	S.2 UNHAS	III/c	Wakil Kepala Madrasah	GTY
3.	Emmy Saelan, A. Md/ 7306085011800020	S.1 IKIP	-	Staf Tata Usaha	GTY
4.	Nurmawanti/73060743058 30004	SMA	-	Guru Biologi	
5.	Asnadah Amin, S. Pd/ 196810082005012004	S.1 IKIP	III/a	Guru Matematika	GT
6.	Darmawati,S.Pd/ 2104076211820601	S.1 IKIP	-	Guru Biologi	GTY
7.	Dewi Sartika, S. Pd/ 7306075405820003	S.1 IKIP	-	Guru Bhs. Indonesia	GTY
8.	Dra. Hj. Nurhani/ 195912311992032007	S.2 UMI		Guru Akidah Akhlak	GT
9.	Hikmah, SS/2104016004860751	S.1 UNHAS		Guru Mate- Matika	
10.	Sri Rahmi, S. Pd/ 7306075707850009	S.1 UNM		Guru	
11.	Drs. Muh. Natsir Hasri/ 7306081909500001	S.1 UIN		Guru Ski	
12.	Edi Bahtiar Syam, S. Ag/7371130704760017	S.2 UMI		Guru Al-Qur'an Hadis	
13.	Fahmiah, S. Ag / 7306074402740001	S.1 UMI		Guru Bahasa Arab	
14.	Ibnu Hajar, S. Pd/ 210401040770711	UNM		Guru Olahraga	
15.	Irfan, SS, /2104070604830002	S.1 UIN		Guru	
16.	Nurhamida Yusuf S,Si/ 7306075304790004	S.1 UNHAS		Guru Fsika	
17.	Rahmawati Rasyid, S.Pd/	1 UNMS.		Guru Ekonomi	

	7306075004830001				
18.	Rahmiati, S. Ag/ 7306085810840001	S.1 UIN		Guru	
19.	SitiMurniati/7371095704 7440010	S.1 UNHAS		Guru	
20.	Muhammad Ilham/ 7306082402830001	SMA		Guru B.Inggris	

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sebagai sekolah menengah atas, MA. Syekh Yusuf Kab. Gowa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4

Sarana dan Prasarana di MA Syekh Yusuf Kab. Gowa

No	Jenis Ruangan dan Gedung	Jumlah	Keterangan
1.	Perpustakaan	1 Buah	Baik
2.	Lab. Bahasa	1 Buah	Baik
3.	Lab.IPA	1 Buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5.	Ruang Kelas Untuk Belajar	8 Buah	Baik
6.	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
7.	Ruang Wakasek	1 Buah	Baik
8.	Ruang Guru	1 Buah	Baik
9.	Lapangan Upacara	1 Buah	Baik

10.	Mushollah	1 Buah	Baik
11.	WC (kamar kecil)	3 Buah	Baik
12.	Gudang	1 Buah	Baik

B. Deskripsi Sikap Belajar dalam Bidang Studi Al-Qur'an Hadis di Kelas X MA

Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Adapun sikap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 5
Skor Sikap Belajar Siswa

No	Sampel	Skor Sikap	Kategori
1	1	28	Tinggi
2	2	28	Tinggi
3	3	25	Tinggi
4	4	24	Cukup
5	5	23	Cukup
6	6	27	Tinggi
7	7	20	Cukup
8	8	28	Tinggi
9	9	26	Tinggi
10	10	28	Tinggi
11	11	27	Tinggi

12	12	26	Tinggi
13	13	24	Cukup
14	14	20	Cukup
15	15	26	Tinggi
16	16	28	Tinggi
17	17	25	Tinggi
18	18	24	Cukup
19	19	28	Tinggi
20	20	27	Tinggi
21	21	27	Tinggi
22	22	23	Cukup
23	23	28	Tinggi
24	24	23	Cukup
25	25	20	Cukup
26	26	25	Tinggi
27	27	28	Tinggi
28	28	27	Tinggi
29	29	24	Cukup
30	30	28	Tinggi

Dari uraian tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel skor sikap belajar 20 orang yang kategori sikap belajarnya tinggi dan 10 orang cukup.

Untuk menghitung Rata-rata skor sikap belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{765}{30} \\ &= 25,5 \end{aligned}$$

Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa adalah 25,5 maka sikap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa apabila dikategorikan dalam empat kategori, berada pada interval 21-30 dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa di kategorikan sikap belajar tinggi.

Adapun persentase sikap belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat di lihat pada tabel di bawah ini

Tabel 6

Distribusi frekuensi dan persentasi skor sikap

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
31-40	Sangat tinggi	0	0 %
21-30	Tinggi	20	66,67 %
11-20	Cukup	10	33,33 %

1-10	Rendah	0	0 %
TOTAL		30	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 30 sampel yang skor sikap belajarnya tinggi 20, cukup 10 orang, untuk skor sikap Kurang dan yang skor sikap belajarnya rendah tidak ada.

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadis di kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Melalui data yang diperoleh berupa dokumen Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yaitu nilai rapor siswa Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Belajar siswa kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	Nama	Nilai
1	1	8
2	2	8
3	3	8
4	4	7
5	5	9
6	6	8

7	7	7
8	8	8
9	9	7
10	10	9
11	11	8
12	12	8
13	13	8
14	14	8
15	15	8
16	16	8
17	17	9
18	18	8
19	19	8
20	20	8
21	21	8
22	22	8
23	23	9
24	24	8
25	25	8
26	26	7
27	27	7

28	28	8
29	29	7
30	30	7

Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat dilihat pada langkah-langkah di bawah ini dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 8

Distribusi frekuensi hasil belajar Al-Qur'an Hadis kelas X MA Syekh Yusuf kabupaten Gowa.

NO	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	9	4	36
2	8	19	152
3	7	7	49
TOTAL		30	237

2. Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{237}{30} \\ &= 7,9 \end{aligned}$$

Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa adalah 7,9 maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa berada pada kategori 75-84, dalam kategori cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten gowa dikategorikan Hasil Belajar tinggi. Sejan juga dalam pendapat guru bidang studi Bapak Edi Bahtiar Syam merupakan hasil dari wawancara peneliti denganNya sebagai berikut:

“Sikap siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bermacam-macam, tapi itu hanya sebagian kecil saja pada umumnya mereka sangat memperhatikan mata pelajaran tersebut. Jadi bisa saya katakana sikap mereka cukup tinggi”.¹

Adapun persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9

Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85 – 100	SangatTinggi	4	13,33 %
75 - 84	Tinggi	19	63,34 %
65 - 74	Sedang	7	23,33 %
55– 64	Rendah	0	0 %
45 – 54	Sangat Rendah	0	0 %
TOTAL		30	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 4 responden hasil belajarnya sangat Tinggi, 19 orang berada pada kategori tinggi dan 7 orang berada pada kategori cuku

¹ Edi Bahtiar Syam, S.Ag, AL-Qur'an Hadits, melalui wawancara pada tanggal, 16 Oktober 2012, ruangan guru.

D. Korelasi Antara Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Data nilai sikap belajar siswa sebagai variabel X dan nilai hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai variabel Y, untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu diketahui X_1 , Y_2 , XY . Untuk lebih jelasnya tabel sebagai berikut :

Tabel 1.10

Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	28	8	784	64	876
2	28	8	784	64	876
3	25	8	625	64	708
4	24	7	576	49	655
5	23	9	529	81	607
6	27	8	729	64	818
7	20	7	400	49	467
8	28	8	784	64	876
9	26	7	676	49	761
10	28	9	785	81	877
11	27	8	729	64	818
12	26	8	676	64	762
13	24	8	576	64	656
14	20	8	400	64	468

15	26	8	676	64	762
16	28	8	784	64	876
17	25	9	625	81	709
18	24	8	576	64	656
19	28	8	784	64	878
20	27	8	729	64	818
21	27	8	729	64	818
22	23	8	529	64	606
23	28	9	784	81	877
24	23	8	529	64	606
25	20	8	400	64	468
26	25	7	625	49	707
27	28	7	784	49	875
28	27	8	729	64	818
29	24	7	576	49	655
30	28	7	784	49	875
Jumlah	765	237	19695	1883	22227

Untuk mengetahui korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai bentuk pengujian terhadap hipotesis penelitian ini, maka perlu di analisis dengan menggunakan statistic inferensial. Analisis Inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk mengetahui hipotesis mengenai besar kecilnya hubungan koefisien korelasi (r) antara sikap belajar (Variabel (X) dengan hasil belajar (variabel (Y) siswa Madrasah Aliyah

Syekh Yusuf kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment

$$\sum X = 765$$

$$\sum Y = 237$$

$$\sum X^2 = 19695$$

$$\sum Y^2 = 1883$$

$$N = 30$$

Data di atas dimasukkan ke dalam korelasi Product Momen untuk mengetahui

korelasi r :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(30)(22227) - (765)(237)}{\sqrt{\{(30)(19695) - (765)^2\} - \{(30)(1883) - (237)^2\}}} \\
 &= \frac{(666810) - (181305)}{\sqrt{(590850) - (585225) - (56490) - (56169)}} \\
 &= \frac{485505}{\sqrt{(5625)(321)}} \\
 &= \frac{485505}{\sqrt{1805625}} \\
 &= \frac{485505}{134373} \\
 &= 0,361
 \end{aligned}$$

Jadi nilai korelasi sikap belajar dengan Hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas X MA Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adalah 0,361

Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis alternative (H_a) di terima dan Hipotesis (H_0) di tolak. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Sejalan juga dalam pendapat guru bidang studi Bapak Edi Bahtiar Syam merupakan hasil wawancara peneliti denganNya sebagai berikut:

“ Hasil belajar mereka yang bersungguh-sungguh hasilnya bagus dan begitu pula sebaliknya siswa yang kurang belajar dengan sungguh-sungguh, maka hasilnya kurang bagus atau tidak memuaskan. Jadi bisa saya katakan kategori hasil belajar tinggi ”. ²

Berdasarkan hasil hipotesis analisis korelasi Product Momen diketahui r hitung 0,361 r tabel untuk 30 orang adalah 0,361 pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,463. Berarti r hitung sama besarnya dengan r tabel (r hitung 0,361 dan r tabel 0,463) maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi : “ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” Diterima. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “Tidak ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Ditolak”.

² Edi Bahtiar Syam, S.Ag, AL-Quur'an Hadits, melalui wawan canra pada tanggal, 06 Oktober 2012, di ruangan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an hadis dikelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata yang di peroleh 21,30 berada pada kategori tinggi. Kategori ini juga diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata, yang kemudian dibandingkan dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 30 orang.
2. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dikels X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa merupakan nilai rapor yang diberikan oleh guru Al-Qur'an Hadis kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran yang nilai rata-ratanya adalah 75,84 berada dalam kategori tinggi. Kategori ini juga diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata yang kemudian dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.
3. Dari hasil penelitian atau berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Quur'an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yaitu hasil hipotesis analisis korelasi Product Momen diketahui r hitung 0,361 r tabel untuk 30 orang adalah 0,361 pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,463. Berarti r hitung sama

besarnya dengan r tabel (r hitung 0,361 dan r tabel 0,463) maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi : “Ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” Diterima. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “Tidak ada korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di kelas X Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. Ditolak” sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada semua untuk lebih meningkatkan sikap belajar dan Hasil belajar Al-Qur’an Hadis guna menghasilkan generasi muda yang berprestasi.
2. Khususnya kepada para siswa, diharapkan agar lebih menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Al-Qur’an Hadis, disamping didukung oleh berbagai factor juga tidak lepas dari kerja keras siswa itu sendiri untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini sehingga apa yang kita harapkan bersama dapat di percaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi: Semarang PT Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi Abu, dkk. *Psikologi Belajar*. Jakarta Pt Rineka Cipta, 1999.
- Amiruddin, Yosda Ine,. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Cet I : Jakarta : Bumi Aksara, 1993
- Azwar, *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1995
- _____, *Sikap Manusia*. (Edisi I ; Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007
- Basuki Prayitno. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag, 1991.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 1997.
- Gerson Tanwei. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press. 2004
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara. 2006
- Margono. *Metode Penelitian*. Cetakan I. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Cet. II Jakarta : Bumi Aksara, 1995
- Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar. Makassar. t.p. 2004
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Ed. I : Jakarta : Prenada Media Group. 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cet. IV. Jakarta : Rineka Cipta. 2003

- Subagiyo. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Cet VIII : Bandung Sinar Baru Algen Sido, 2004.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : PT Alfabeta, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada: 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Cet IX : Bandung : Rosdakarya. 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tim Reality, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia*. Cet I : Surabaya : Reality Publisher, 2008.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistik* : Edisi Revisi : Makassar : State Universitas Press. 2000.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Grasindo. 1996.

ANGKET UNTUK SISWA

Identitas Responden

Nama :

Nim :

Jenis kelamin :

Petunjuk :

- A. Sebelum anda menjawab angket ini, bacalah dengan sebaik –baiknya setiap jawaban yang telah di siapkan
- B. Anda diharapkan memberi jawaban yang sebenar-benarnya sesuai keadaan yang dialami
- C. Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang di anggap paling benar
- D. Anda tidak perlu ragu-ragu dalam mengisi angket ini karena tidak mempunyai pengaruh lain dalam mengukur baik buruknya prestasi anda

1. Apakah anda sering memperhatikan pertanyaan dengan baik
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah anda sering menyediakan waktu belajar untuk mengulangi pelajaran dua kali atau lebih dalam seminggu
 - a. sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda selalu meluangkan waktu untuk belajar, jika guru tidak masuk
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apakah anda sering meberikan jawaban pada teman saat ujian berlangsung
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Selalu berpartisipasi dalam pratikum Al-Qur'an hadis
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Menghargai teman di dalam maupun di luar kelas
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

7. Menjawab ujian tanpa bantuan orang lain
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Bila sedang ujian tidak menyontek pelajaran
 - a. sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Saya mengerjakan tugas yang di berikan guru tepat waktu
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Sering mungumpulkan tugas tepat waktunya
 - a. Sering
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tepatnya pada TANGGAL 12 Juni 1990 telah lahir seorang anak yang terakhir dari tujuh bersaudarah dari pasangan Mahmud / Fatimah anak yang di beri nama Asia Sri Wahyuningsih sangat sadar sebagai seorang anak yang diahirkkan di tengah keluarga seornng petani dan latarbelakang pendidikan keluarga yang hanya sampai pada tingkatan sekolah dasar tidak membuat patah semangat untuk mengejar dan menggapai cita-cita menjadi seornng guru.

Pada tahun 2002 tamat/ menyelesaikan pendidikan dasar di SD /INPRES NUNGGI EMPAT dan melanjutkan pendidikan di SMPN 25 BIMA

Kemudian pada tahun 2005 telah di nyatakan lulus di SMPN 25 BIMA dengan hasil memuaskan perjuangan tidak sampai di situ pada tahun yang sama mendaftar di tingkat berikutnya yaitu di SMAN 1 WERA

Dengan penuh keyakinan pada tahun 2008 telah di nyatakan lulus di SMAN 1 WERA dan pada tahun yang sama mendaftar di salah satu perguruan tinggi Negeri di Makassar tepatnya Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan di terima sampai sekarang terdaftar sebagai mahasiswa UIN yang InsyaAllah sebentar lagi akan menyelesaikan Studi dengan gelar S.Pd.I dan berharap setelah selesai lanjut ke pascasarjana. Semog perjuangan do'a dan harapan dapat terpenuhi. Amin ya rabbal alamin.